

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian bahkan persepsi manusia.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran seperti apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran nanti.

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik, fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dari segi gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil

apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Cara mengajar guru sejarah dapat memberi manfaat yang besar sekali dalam menyebabkan atau mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran sejarah. Guru yang kreatif, selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar. Tuntutan pencapaian tujuan dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Adanya model pembelajaran yang demikian memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberikan bimbingan, yang merangsang dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Selama ini, guru lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, dengan menggunakan model konvensional yang monoton. Proses pembelajaran dikejar dan diarahkan supaya siswa bisa mengejar target nilai, sehingga siswa terus dipacu untuk belajar ekstra. Akhirnya, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, sehingga seringkali dalam proses pembelajaran, siswa hanya menghafal ilmu pengetahuan yang disampaikan guru, bukan memahaminya. Proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang membosankan dan tak menyenangkan.

Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam hal ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Masalah inilah yang perlu untuk diperbaiki. Perbaikan proses pembelajaran yang selama ini telah berlangsung adalah dengan mengubah metode mengajar yang konvensional dengan model-model pembelajaran inovatif dan kreatif.

Pembelajaran sejarah lebih diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis dalam memahami konsep. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa, melalui aktivitas yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran sejarah tersebut, maka pemahaman konsep sejarah semakin meningkat.

Melihat sedemikian pentingnya mata pelajaran sejarah, maka seorang guru harus bisa mengembangkan dan melakukan inovatif terhadap pembelajaran sejarah, yang terkesan oleh peserta didik membosankan. Dalam pengajaran sejarah, metode dan pendekatan serta model yang telah dipilih dan merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa, sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar. Kenyataan ini menunjukkan

bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran sangat rendah dan informasi yang mereka dapatkan tidak bertahan lama dalam memori mereka. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 1 Suwawa khususnya kelas IX.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Untuk itu, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang konstruktivistik. Hal ini atas dasar bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan temannya.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternative perbaikan proses pembelajaran melalui kerja sama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berfikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajarnya. Untuk itu salah satu model pembelajaran yang dimungkinkan dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dan cocok untuk digunakan pada pembelajaran sejarah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Walaupun model yang digunakan tidak berpusat pada guru dan terkesan menyenangkan tetapi harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pelajaran, menjadikan siswa termotivasi untuk belajar dan memudahkan mereka menguasai materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu mengadakan suatu penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di SMP Negeri 1 Suwawa**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi suatu masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru sejarah dalam menyampaikan pokok pembahasan tertentu, misalnya *Think Pair Share*.
- b. Masih rendahnya keaktifan belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah keaktifan belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah melalui model kooperatif *Think Pair Share*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pandangan lingkungan pendidikan.

2. Bagi Guru

a) Sebagai masukan bahan pertimbangan mengenai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sejarah.

b) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

4. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan